



KONSEP DASAR KEPERAWATAN

BERDASARKAN KURIKULUM DIPLOMA III
KEPERAWATAN INDONESIA
TAHUN 2022

Etty Komariah Sambas, S.Kp., M.Kep.
Asep Robby, Ns., M.Kep.
Enok Nurliawati, S.Kp., M.Kep.

Konsep Dasar Keperawatan

**Berdasarkan Kurikulum Diploma III Keperawatan Indonesia
Tahun 2022**

Konsep Dasar Keperawatan

Berdasarkan Kurikulum Diploma III Keperawatan Indonesia
Tahun 2022

Etty Komariah Sambas, S.Kp., M.Kep.
Asep Robby, Ns., M.Kep.
Enok Nurliawati, S.Kp., M.Kep.



Konsep Dasar Keperawatan

Berdasarkan Kurikulum Diploma III Keperawatan Indonesia
Tahun 2022

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Etty Komariah Sambas, S.Kp., M.Kep.

Asep Robby, Ns., M.Kep.

Enok Nurliawati, S.Kp., M.Kep.

Editor:

Soni Hersoni, S.Sos., S.Kep., Ns., M.Kep.

Hana Ariyani, Ns., M.Kep.

Cetakan Pertama: Maret 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-466-3

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Konsep Dasar Keperawatan Berdasarkan Kurikulum Diploma III Keperawatan Indonesia Tahun 2022 sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang bagaimana suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang dapat ditunjukkan kepada individu, keluarga atau masyarakat dalam rentang sehat sakit yang disusun berdasarkan kurikulum Diploma III Keperawatan Indonesia Tahun 2022. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I SEJARAH PERKEMBANGAN KEPERAWATAN	1
A. Sejarah Perkembangan Keperawatan Dunia.....	1
B. Sejarah Perkembangan Keperawatan Indonesia.....	13
BAB II FALSAFAH DAN PARADIGMA KEPERAWATAN	19
A. Pengertian Falsafah dan Paradigma Keperawatan.....	19
B. Komponen Paradigma Keperawatan.....	22
C. Penerapan Konsep Paradigma Keperawatan dalam Praktik Keperawatan	23
BAB III KEPERAWATAN SEBAGAI PROFESI	25
A. Pengertian Profesi.....	25
B. Ciri-ciri Profesi.....	25
C. Keperawatan sebagai Profesi	27
D. Peran dan Fungsi Perawat.....	27
BAB IV ORGANISASI PROFESI KEPERAWATAN.....	33
A. Nama dan Lambang Organisasi Profesi Keperawatan Indonesia	33
B. Sejarah PPNI	34
C. Sturktur Organisasi PPNI	35
D. AD/ART PPNI	36
BAB V TEORI MODEL KEPERAWATAN.....	39

A. Pengertian Teori dan Model Konseptual Keperawatan	39
B. Komponen dan Kerangka Teori Keperawatan	39
C. Tujuan Teori Keperawatan.....	41
D. Tingkatan Teori Keperawatan	42
E. Macam-macam Teori Keperawatan.....	47
F. Model dan Bentuk Praktik Keperawatan.....	55
BAB VI <i>TREND DAN ISSUE</i> DALAM KEPERAWATAN	62
A. Perkembangan dan Penataan Pendidikan Keperawatan	62
B. Perkembangan pada Pelayanan Keperawatan.....	65
BAB VII SISTEM PELAYANAN KESEHATAN	67
A. Pengertian Sistem Kesehatan Nasional.....	67
B. Sistem Kesehatan Nasional Indonesia	70
DAFTAR PUSTAKA.....	82

BAB I

SEJARAH PERKEMBANGAN KEPERAWATAN

A. Sejarah Perkembangan Keperawatan Dunia

1) Keperawatan zaman pra-sejarah

Sebelum adanya catatan tertulis, perawatan dan pengobatan dilakukan secara lisan dan turun-temurun dari generasi ke generasi. Orang-orang pada masa itu mengandalkan pengobatan tradisional seperti obat-obatan herbal, akupunktur, pijat, dan praktik medis lainnya untuk menyembuhkan penyakit.

Pada masa prasejarah, manusia sudah mulai mempraktikkan perawatan pada sesama. Penemuan fosil-fosil manusia menunjukkan bukti bahwa manusia prasejarah telah merawat anggota keluarga mereka yang sakit atau cedera. Bukti ini menunjukkan bahwa manusia prasejarah memiliki kesadaran bahwa perawatan dan perhatian terhadap orang sakit dan cedera sangat penting.

Selain itu, pada masa prasejarah, manusia telah menemukan berbagai bahan alami yang dapat digunakan untuk pengobatan. Sebagai contoh, manusia purba telah menggunakan tanaman tertentu untuk mengobati sakit perut, migrain, dan demam. Mereka juga menggunakan lumpur untuk meredakan rasa sakit dan radang pada bagian tubuh tertentu.

Pada masa kuno, perawatan medis dan perawatan pada orang sakit berkembang pesat. Di Mesir Kuno, para tabib dan perawat telah mempraktikkan pengobatan dan perawatan menggunakan bahan-bahan alami. Di Yunani Kuno, orang-orang seperti Hippocrates telah menyusun kode etik dan praktik medis yang menjadi dasar bagi praktek medis dan keperawatan modern.

Meskipun tidak ada dokumentasi tertulis tentang praktik keperawatan sebelum sejarah tertulis, bukti-bukti arkeologis menunjukkan bahwa perawatan pada orang sakit sudah dilakukan sejak masa prasejarah. Dalam banyak budaya dan masyarakat, perawatan pada orang sakit dan cedera merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan peradaban manusia.

2) Keperawatan masa perkembangan Islam (abad ke 7-14 M)

Praktik keperawatan dalam dunia Islam memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Selama Abad ke-7, Islam muncul di Jazirah Arab dan membawa banyak kemajuan dalam ilmu kedokteran dan kesehatan. Islam mengajarkan pentingnya kesehatan dan perawatan terhadap tubuh sebagai bagian dari agama, yang berdampak pada perkembangan ilmu kedokteran dan kesehatan pada masa itu.

Rufaida Al-Aslamia adalah seorang perawat muslimah pertama dalam sejarah. Ia dikenal sebagai

salah satu tokoh utama dalam sejarah perawatan kesehatan dan merupakan contoh teladan bagi banyak perawat di seluruh dunia. Rufaida Al-Aslamia hidup pada abad ke-7 Masehi, tepatnya pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW di kota Madinah. Ia diperkirakan lahir sekitar tahun 620 M dan meninggal sekitar tahun 660 M. Pada abad ke-9, sebuah rumah sakit didirikan di Baghdad oleh Khalifah Harun Al-Rashid. Rumah sakit ini menjadi pusat ilmu pengetahuan dan praktik kedokteran pada masa itu. Selain itu, banyak ulama Islam terkenal seperti Al-Razi, Ibn Sina (Avicenna), dan Al-Zahrawi (Albucasis) melakukan penelitian dan penulisan karya dalam bidang kedokteran dan kesehatan, yang menjadi sumber ilmu pengetahuan pada masa itu.

Dalam tradisi Islam, perawatan dan perhatian terhadap orang sakit dan lansia dianggap sebagai salah satu tindakan yang paling mulia. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, orang-orang Muslim telah dianjurkan untuk merawat dan mengunjungi orang sakit dan memberikan dukungan moral kepada mereka. Bahkan, selama wabah epidemi, Nabi Muhammad SAW menunjukkan contoh dalam memimpin dan memberikan perawatan kepada orang yang sakit.

Pada masa Utsmaniyah, perawatan kesehatan dalam Islam terus berkembang, dan rumah sakit dan pusat kesehatan didirikan di seluruh wilayah kekuasaannya. Selain itu, para sultan Utsmaniyah sering memberikan sumbangan besar untuk

mendukung pembangunan rumah sakit dan perawatan kesehatan.

3) Keperawatan Periode pra-Florence Nightiangel

Selama Abad Pertengahan di Eropa, perawatan sering diberikan oleh biarawati dan biarawan dalam lingkungan keagamaan. Pada abad ke-16, seorang Prancis bernama Jeanne Mance membuka rumah sakit di Montreal, Kanada. Dia adalah seorang biarawati yang mendirikan sebuah tarekat keagamaan yang berfokus pada perawatan orang sakit dan miskin. Selain itu, pada abad ke-17, seorang Quaker bernama Elizabeth Fry juga mendirikan sebuah rumah sakit di London, Inggris, yang berfokus pada perawatan orang sakit dan miskin.

Pada abad ke-18, praktik keperawatan mulai berkembang di Inggris. Di awal abad, sebuah rumah sakit di York, Inggris, telah memperkenalkan pembagian tugas keperawatan di antara para tahanan. Pada tahun 1745, seorang pengusaha bernama Jonas Hanway membentuk sebuah perusahaan asuransi untuk memberikan perawatan kesehatan gratis bagi orang miskin di London.

4) Keperawatan Periode Florence Nightingale (1850-1900)

Florence Nightingale lahir pada tanggal 12 Mei 1820 di Firenze, Italia. Dia berasal dari keluarga bangsawan Inggris, dan ayahnya adalah seorang pedagang tekstil kaya yang berbisnis di Italia. Nightingale dididik di rumah oleh guru pribadi, dan

kemudian mengambil kursus di bidang keperawatan di Jerman dan Perancis. Dia kemudian kembali ke Inggris dan mulai bekerja sebagai perawat di rumah sakit di London.

Pada tahun 1853, Perang Krimea pecah, dan Nightingale bersama dengan tim perawatnya dikirim ke tempat perang di Turki untuk merawat tentara Inggris yang terluka. Selama waktu itu, Nightingale dikenal karena upayanya dalam meningkatkan kondisi sanitasi dan higienis di rumah sakit serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan para pasien. Kontribusinya yang signifikan selama perang tersebut membuatnya menjadi terkenal di Inggris dan mendapatkan gelar Lady dengan penghargaan dari Ratu Victoria.

Setelah kembali dari perang, Nightingale memperluas pengaruhnya di dunia keperawatan dan memperjuangkan reformasi sistem kesehatan. Pada tahun 1860, ia mendirikan Sekolah Keperawatan St. Thomas yang terkenal di London, yang menjadi model bagi sekolah keperawatan di seluruh dunia.

Florence Nightingale dianggap sebagai pelopor dan pendiri keperawatan modern. Nightingale mengembangkan konsep keperawatan sebagai sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab etis dan ilmiah yang jelas. Ia menekankan pentingnya peran perawat dalam memberikan asuhan yang holistik dan berfokus pada kebutuhan pasien.

Nightingale memperkenalkan konsep sanitasi dan higienitas dalam perawatan pasien, dan ia percaya bahwa perawat harus memperhatikan kondisi lingkungan dan sanitasi sebagai bagian dari upaya mencegah infeksi dan mempromosikan kesembuhan. Dia juga menekankan pentingnya dokumentasi dan pengumpulan data sebagai bagian dari praktek keperawatan, dan mengembangkan format catatan keperawatan yang digunakan hingga saat ini.

Pada tahun 1860, Nightingale membuka sekolah keperawatan pertama di dunia di Rumah Sakit St. Thomas di London, yang memberikan pelatihan sistematis dan terstruktur untuk perawat, dan menjadi model bagi sekolah keperawatan lainnya di seluruh dunia.

Nightingale menghabiskan sisa hidupnya di Inggris dan meninggal pada tanggal 13 Agustus 1910, pada usia 90 tahun. Namanya tetap dihormati sebagai pendiri keperawatan modern dan banyak penghargaan telah diberikan atas kontribusinya dalam dunia keperawatan.

5) Periode Pergolakan Perang Dunia I (1900-1930)

Periode Perang Dunia I adalah periode yang penting dalam sejarah keperawatan karena merupakan momentum di mana ilmu kedokteran dan keperawatan modern berkembang dengan pesat. Perang Dunia I menunjukkan pentingnya peran perawat dalam memberikan perawatan medis pada

tentara yang terluka dan membutuhkan perawatan khusus.

Beberapa perkembangan penting dalam keperawatan selama Perang Dunia I:

a) Berkembangnya praktik keperawatan

Praktik keperawatan berkembang pesat selama Perang Dunia I, dan perawat diberi tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan perawatan medis pada tentara yang terluka. Praktik keperawatan yang dikembangkan selama periode ini termasuk tindakan perawatan luka, perawatan infeksi, perawatan bedah, dan perawatan pasien kronis.

b) Berkembangnya pendidikan keperawatan

Selama Perang Dunia I, kebutuhan akan perawat meningkat, dan banyak sekolah keperawatan didirikan di seluruh dunia. Sekolah keperawatan memberikan pelatihan yang lebih terstruktur dan lebih lengkap bagi perawat, dan membantu meningkatkan kualitas perawatan medis.

c) Berkembangnya teknologi dalam bidang kesehatan

Perang Dunia I menjadi titik awal dalam perkembangan teknologi medis modern. Teknologi seperti sinar-X, oksigen terapi, transfusi darah, dan anestesi umum menjadi lebih terjangkau dan tersedia untuk digunakan dalam perawatan medis.

- d) Berkembangnya peran perempuan dalam pelayanan kesehatan

Perang Dunia I menjadi momen penting dalam sejarah peran perempuan dalam profesi keperawatan. Lebih dari 20.000 perawat wanita bertugas selama Perang Dunia I dan memainkan peran penting dalam penyembuhan para tentara yang terluka.

6) Periode Perkembangan Perang Dunia II (1930-1950)

Periode Perkembangan Perang Dunia II merupakan masa yang signifikan bagi perkembangan keperawatan. Selama periode ini, keperawatan mengalami perkembangan pesat sebagai hasil dari perang yang memaksa perawat untuk melampaui batasan yang ada sebelumnya. Berikut adalah beberapa perkembangan penting dalam keperawatan selama periode Perang Dunia II:

- a) Perawat militer

Perang Dunia II menghasilkan peningkatan jumlah perawat militer, baik pria maupun wanita, dan meningkatkan status profesional mereka. Perawat militer bertanggung jawab untuk memberikan perawatan kepada tentara yang terluka dan sakit di medan perang.

b) Penggunaan antibiotik

Penggunaan antibiotik yang dikembangkan selama Perang Dunia II meningkatkan efektivitas pengobatan penyakit infeksi dan membantu mengurangi angka kematian di antara pasien. Antibiotik menjadi obat penting dalam pengobatan berbagai jenis infeksi, termasuk pneumonia dan luka infeksi.

c) Pengembangan teknologi medis

Perang Dunia II mendorong pengembangan teknologi medis, termasuk peralatan medis dan teknologi laboratorium. Hal ini memungkinkan perawat untuk memberikan perawatan yang lebih efektif dan tepat waktu.

d) Perawat praktis

Selama Perang Dunia II, perawat praktis menjadi semakin penting dalam sistem perawatan kesehatan. Perawat praktis dilatih untuk memberikan perawatan dasar dan membantu mengelola rumah sakit dan klinik.

7) Periode Konsolidasi atau Periode Pasca Perang Dunia II (1950-1970)

Periode pasca Perang Dunia II menjadi waktu yang sangat penting dalam sejarah perkembangan keperawatan. Selama periode ini, banyak perubahan besar terjadi dalam pendidikan keperawatan, praktek, dan peran perawat dalam sistem perawatan kesehatan.

Beberapa perkembangan penting dalam keperawatan selama periode ini yaitu:

a) Pendidikan keperawatan:

Setelah Perang Dunia II, pendidikan keperawatan menjadi lebih terstruktur dan terstandarisasi. Lebih banyak program keperawatan dilakukan di perguruan tinggi dan universitas. Hal ini membantu memperkuat keahlian perawat dan meningkatkan praktik keperawatan secara umum.

b) Profesionalisme keperawatan

Setelah Perang Dunia II, profesi keperawatan semakin dipandang sebagai profesi yang penting dan memiliki peran yang signifikan dalam sistem perawatan kesehatan. Perawat diakui sebagai anggota tim perawatan kesehatan yang penting dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks dan bertanggung jawab.

c) Pengembangan praktik keperawatan

Selama periode ini, praktik keperawatan terus berkembang dan mencakup lebih banyak spesialisasi. Hal ini memungkinkan perawat untuk terlibat dalam berbagai praktik keperawatan dan memberikan perawatan yang lebih spesifik dan efektif.

d) Teknologi kesehatan

Pasca Perang Dunia II, teknologi kesehatan mengalami perkembangan pesat. Teknologi medis

baru seperti mesin dialisis, mesin pernapasan dan peralatan medis lainnya memerlukan perawatan yang lebih spesialis. Hal ini membuat perawat lebih terlibat dalam penggunaan teknologi kesehatan yang memerlukan keahlian dan kemampuan yang lebih tinggi.

e) Peran perawat dalam perawatan pasien

Peran perawat dalam sistem perawatan kesehatan semakin berkembang, terutama dalam hal memberikan perawatan yang lebih holistik kepada pasien. Perawat juga memainkan peran penting dalam mendidik pasien tentang kondisi kesehatan mereka dan membantu pasien mengembangkan rencana perawatan yang efektif.

Secara keseluruhan, perkembangan keperawatan pasca Perang Dunia II telah menghasilkan peningkatan praktik keperawatan, peningkatan kualitas pendidikan keperawatan, pengakuan profesionalisme perawat dan peningkatan peran perawat dalam sistem perawatan kesehatan. Semua ini telah membantu meningkatkan kualitas perawatan kesehatan dan pengalaman pasien.

8) Periode Integrasi atau Periode Revolusi Teknologi (1970-Sekarang)

Periode Revolusi Teknologi memberikan dampak signifikan dalam perkembangan keperawatan, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi kerja. Beberapa perkembangan utama dalam keperawatan yang terjadi selama periode ini adalah sebagai berikut: